

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* (penelitian eksplanatori) dengan pendekatan kuantitatif. *explanatory research* adalah mengungkapkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Kuantitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen, analisis datanya bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Basilius, 2015:16).

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek pada penelitian ini dilakukan di Baitul Maal wa Tamwil Bina Ikhsanul Fikri Yogyakarta (BMT BIF) yang tersebar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT BIF yang berjumlah 92 karyawan. Berikut adalah data cabang BMT BIF beserta dengan jumlah karyawannya:

1. Cabang Rejowinangun, terletak di Jalan Rejowinangun Nomor 28 B Kotagede Yogyakarta (30 karyawan).
2. Cabang Nitikan, terletak di Jalan Sorogenen Nomor 116 B Nitikan Yogyakarta (7 karyawan).

3. Cabang Bugisan, terletak di Jalan Bugisan Nomor 26 Patang Puluhan Yogyakarta (7 karyawan).
4. Cabang Pleret, terletak di Jalan Raya Pleret Bantul depan Kecamatan Pleret (6 karyawan).
5. Cabang Parangtritis, terletak di Jalan Parangtritis km 21 Sidomulyo, Bambanglipuro Bantul (6 karyawan).
6. Cabang Sleman Kota, terletak di Jalan Magelang km 12 Wadas Tridadi Sleman (7 karyawan).
7. Cabang Berbah, terletak di Jalan Wonosari km 9,8 Berbah Bantul (5 karyawan).
8. Cabang Gamping, terletak di Jalan Wates km 5 Gamping Sleman (5 karyawan).
9. Cabang Tajem, terletak di Jaan Tajem km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman (5 karyawan).
10. Cabang Brosot, terletak di Jalan Brosot nomor 1 Galur Kulon Progo (6 karyawan).
11. Cabang Wonosari, terletak di jalan Wonosari-Jogja, Siyono Tengah, Logandeng, Playen, Gunung Kidul (8 karyawan).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2011:

119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri yang masih aktif atau masih bekerja pada saat penelitian dilakukan. Seluruh karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri berjumlah 92 karyawan.

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 1999: 111).

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang didapat langsung dari responden oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri mengenai *person-job fit*, *person-organizational fit*, *OCB* dan kepuasan kerja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi 1999: 76). Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan untuk dijawab oleh responden. Sedangkan alat pengukurannya menggunakan skala *likert*, yaitu nilai yang diberikan oleh

responden dalam setiap pernyataan. Skala likert mempunyai tingkatan dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Dalam penelitian ini, penulis memberikan 5 poin pilihan jawaban, yaitu (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Netral, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

a. *Person-Job Fit* (X1)

Edward (1991) menyatakan bahwa *person-job fit* merupakan kesesuaian antara kemampuan seseorang pada tuntutan sebuah pekerjaan atau harapan seseorang dan karakter pekerjaan. Keterampilan dan kemampuan, otonomi, serta afiliasi merupakan indikator dari *person-job fit*. Variabel independen *person-job fit* diukur dengan menggunakan 6 item pernyataan yang dikembangkan oleh Cable dan DeRue (2002) dengan skala *likert*. Contoh dari item pernyataan adalah “Kemampuan diri dan latar belakang pendidikan saya sesuai dengan pekerjaan saya.”

b. *Person-Organizational Fit* (X2)

Judge dan Bretz (1992) menyatakan bahwa *person-organizational fit* adalah kecocokan atau kesesuaian antara calon karyawan dengan atribut-atribut organisasi. Kesesuaian nilai (*value congruence*), kesesuaian tujuan (*goal congruence*), pemenuhan kebutuhan karyawan (*personality congruence*), dan kesesuaian karakteristik kultur-kepribadian (*culture personality congruence*) merupakan indikator dari

person-organizational fit. Variabel independen ini diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan yang dikembangkan oleh Kristof (1996) dengan skala *likert*. Contoh dari item pernyataannya adalah “Saya merasa nilai-nilai pribadi saya cocok dengan tempat saya bekerja.”

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah *organizational citizenship behavior (OCB)*. Menurut Organ (2006) *OCB* merupakan perilaku individu yang bersifat bebas, serta tidak secara langsung mendapat penghargaan dari sistem imbalan formal dan mendorong keefektifan fungsi-fungsi organisasi. *OCB* dibentuk oleh indikator-indikator yang meliputi *Altruism, Cortessy, Sportmanship, Conscientiousness dan Civic Virtue*. Variabel *OCB* ini diukur dengan menggunakan 12 item pernyataan yang dikembangkan oleh Organ (1988) dengan skala *likert*. Contoh dari item pernyataannya adalah “Saya melakukan hal yang kurang penting, tetapi hal itu dapat membantu meningkatkan nama baik BMT”.

3. Variabel Intervening/Variabel Mediasi

Variabel mediasi pada penelitian ini adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaannya (Yusuf, 2015: 279). Kepuasan kerja dibentuk oleh indikator-indikator yang meliputi otonomi pekerjaan, kreatifitas dan kemandirian, gaji, kesempatan untuk

maju, rekan kerja, kompetensi atasan, dan kondisi kerja. Variabel kepuasan kerja ini diukur dengan menggunakan 20 item pernyataan yang dikembangkan oleh Weiss (1967) dengan skala *likert*. Contoh dari item pernyataannya adalah “Gaji yang saya terima sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan.”

G. Uji Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama. Salah satu syaratnya adalah alat itu harus valid (shahih). Alat pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Misalnya alat ukur untuk mengukur sifat X dikatakan valid jika yang diukurnya memang sifat X dan bukan sifat-sifat lain. (Nasution, 2001: 74) Pada penelitian ini, kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2006: 52).

Validitas dapat diukur dengan mengkorelasikan antar skor butir pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji validitas dikatakan shahih (valid) apabila mempunyai nilai korelasi positif dan r hitung $\geq r$ tabel. Nilai r hitung dapat diketahui dengan melihat nilai output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item – Total Correlation*.

Sedangkan r tabel dapat diketahui dari *degree of freedom* (df)= $n-2$, n adalah jumlah sampel.

b. Uji Reliabilitas

Syarat yang kedua yaitu, alat ukur harus *reliable* (dapat dipercaya). Suatu alat ukur dikatakan *reliable* apabila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. *Reliability* dapat diukur dengan menggunakan *Cronbach Alfa*.

Cronbach Alfa adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain (Sekaran, 2006), *Cronbach Alfa* diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Nilai *Cronbach Alfa* $< 0,60$ dikategorikan buruk
- 2) Nilai *Cronbach Alfa* $0,61 - 0,79$ dikategorikan bisa diterima
- 3) Nilai *Cronbach Alfa* $> 0,80$ dikategorikan baik

Apabila koefisien keandalan semakin dekat dengan 1,0 maka semakin baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model penelitian kedua variabel (bebas maupun terikat) terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji

grafik atau histogram. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila sebaran data (histogram) mengikuti pola kurva normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Multikolinieritas dapat dilihat dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila harga koefisien VIF masing-masing variabel lebih besar dari 10, maka variabel tersebut diindikasikan memiliki gejala multikolinieritas (Sudarmanto, 2013: 235).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2013: 240). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan uji glejser. Variabel dapat dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,050 atau $\text{sig.} \geq 0,050$. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *person-job fit* dan *person-organizational fit* terhadap *organizational citizenship behavior (OCB)* dan kepuasan kerja sebagai variabel pemoderasi dengan menggunakan *path*

analysis (analisis jalur). *Path analysis* merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. *Path analysis* tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan tidak dapat digunakan sebagai substitusi untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. *Path analysis* hanya menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner (Ghozali, 2011: 249).

Pada *path analysis*, pengujian variabel dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pengaruh secara langsung dan pengaruh secara tidak langsung atau melalui variabel mediasi. Dengan demikian, peneliti dapat menuliskan persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan substruktur 1:

$$Y_1 = b_1 Y_1 X_1 + b_2 Y_1 X_2 + e_1$$

Persamaan substruktur 2:

$$Y_2 = b_1 Y_2 X_1 + b_2 Y_2 X_2 + b_3 Y_2 Y_1 + e_2$$

Keterangan:

Y_1 = Kepuasan Kerja

Y_2 = OCB

X_1 = PJ Fit

X_2 = PO Fit

e = eror